

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses komunikasi merupakan suatu langkah yang menggambarkan kegiatan komunikasi yang berlangsung. Keinginan Berkomunikasi Komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain, Pengkodean oleh komunikator. Encoding adalah proses merumuskan isi pikiran dan gagasan ke dalam simbol dan kata-kata agar komunikator mempunyai keyakinan terhadap pesan yang disiapkan dan cara penyampaiannya. Pengirim Pesan Untuk mengirim pesan ke penerima yang diinginkan, komunikator memilih saluran telepon, SMS, email, surat, atau saluran komunikasi langsung. Pilihan saluran mana yang akan digunakan bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan penyampaian pesan secara cepat, dan karakteristik komunikator. Penerima pesan (Suranto, 2011:19).

Pesan yang dikirim oleh komunikator diterima oleh komunikator. Penguraian sandi oleh komunikator merupakan kegiatan internal penerima. Melalui indra, penerima menerima berbagai jenis data dalam bentuk “mentah”, yaitu berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah menjadi pengalaman yang bermakna. Oleh karena itu, decoding adalah proses memahami suatu pesan. Jika semuanya berjalan dengan baik, komunikator akan menerjemahkan pesan yang diterimanya dari komunikator dengan benar, sehingga memberikan makna yang sama pada simbol yang diharapkan oleh komunikator. Umpan Balik Setelah

penerima memahami pesan, komunikator memberikan jawaban atau umpan balik, Umpan balik ini memungkinkan komunikator menilai efektivitas komunikasinya (Suranto, 2011:19).

Budaya keseluruhan sistem nilai, keyakinan, norma, adat istiadat, seni, hukum, serta kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok masyarakat. Budaya tidak hanya mencakup aspek-aspek yang terlihat seperti bahasa, pakaian, atau upacara adat, tetapi juga hal-hal yang lebih abstrak, seperti pola pikir, cara pandang terhadap kehidupan, dan perilaku sehari-hari. Menurut Koentjaraningrat (2009), budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Budaya memiliki fungsi penting dalam membentuk identitas suatu kelompok atau individu. Melalui budaya, nilai-nilai moral, etika, serta norma sosial diajarkan kepada generasi berikutnya, sehingga memungkinkan terciptanya kesatuan sosial dan integrasi antaranggota masyarakat. Di dalam budaya, terdapat elemen-elemen yang saling terkait seperti bahasa, agama, seni, sistem sosial, dan kearifan lokal yang membantu individu memahami perannya dalam masyarakat.

Salah satu peran penting budaya adalah sebagai alat untuk menghubungkan masa lalu dengan masa kini. Tradisi dan kebiasaan yang diwariskan oleh nenek moyang menjadi cara bagi suatu masyarakat untuk menjaga nilai-nilai yang dianggap penting. Dalam hal ini, budaya menjadi jembatan antara generasi sebelumnya dengan generasi yang akan datang, menjaga kontinuitas dan stabilitas sosial.

Karakter budaya Sunda mencerminkan warisan budaya yang kaya dan unik dari masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia. Karakter budaya Sunda ditandai dengan beberapa nilai, tradisi, dan perilaku yang menjadi ciri khas masyarakat Sunda. Salah satu ciri khasnya adalah sikap sopan santun yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti tutur kata yang lembut, sikap ramah tamah, serta penggunaan bahasa yang sopan dan santun. Selain itu, nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong juga sangat dijunjung tinggi dalam budaya Sunda, di mana solidaritas dan saling membantu antaranggota masyarakat menjadi prinsip yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan nilai gotong royong, kesederhanaan dan keikhlasan juga menjadi bagian penting dari karakter budaya Sunda, di mana masyarakat Sunda cenderung hidup dengan sederhana dan menghargai apa yang mereka miliki tanpa keinginan berlebihan (Kembara et al., 2021a).

Dilansir artikel Berita Satu.com Upaya Bupati Bogor Ade Yasin dalam melestarikan budaya sunda mendapat apresiasi dari anggota komisi X DPR. Hal ini nampak ketika pemerintah Kabupaten Bogor menerima kunjungan kerja dari anggota komisi X DPR yang dipimpin politisi Partai Demokrat Djoko Udjiyanto di kantor Pendopo Bupati.

"Kabupaten Bogor punya padepokan silat dan pengobatan patah tulang Cimande, satu-satunya di Indonesia dan inilah yang menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Bogor untuk melestarikannya,"

Dilansir Artikel Berita Satu.com menjelaskan dalam rangka mempertahankan tradisi budaya sunda, kami juga punya program bernama Rebo

Nyunda, program ini dirancang agar masyarakat Kabupaten Bogor setiap hari Rabu berbicara dengan bahasa sunda. Hal ini bertujuan agar bahasa Sunda tetap eksis dan masih dicintai oleh masyarakat," tambahnya. "Kami sangat mengapresiasi program kerja Bupati Bogor ini, khususnya dalam menjaga tradisi dan budaya sunda," ujar politisi Partai Demokrat ini

Namun di SDN Pasirangin 04 setelah di lakukan pra penelitian peneliti menemukan fakta bahwa tidak ada penerapan Rebo nyunda di SDN Pasirangin 04 maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengapa program ini tidak di berlakukan di SDN Pasirangin 04, Peneliti ingin mengetahui dengan tidak ada programnya tersebut juga mempengaruhi kurangnya ketertarikan siswa untuk mengenali karakter budaya sunda.

Dalam pelestarian karakter budaya sunda SDN Pasirangin 04 kab. Bogor mengapresiasi penelitian untuk menerapkan program budaya sunda Pembentukan karakter anak SD dalam budaya Sunda sangatlah penting untuk memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat Sunda yang kaya akan budaya dan tradisi. Karakter budaya Sunda membentuk dasar yang kuat dalam pembentukan karakter anak-anak SD karena mencakup nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian mereka secara positif (Zusa Azzahra & Fakhrudin, 2021).

Pertama, karakter budaya Sunda mengajarkan anak-anak tentang pentingnya sopan santun dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Melalui bahasa yang lembut dan tutur kata yang sopan, anak-anak diajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain, baik sesama teman sebaya maupun orang dewasa. Hal ini membantu membentuk karakter anak SD menjadi lebih peduli dan

menghargai perbedaan serta memperkuat hubungan sosial mereka (Kembara et al., 2021).

Namun banyak kendala yang muncul dan harus diatasi, seperti perbedaan fisik, pribadi, bahasa, bahkan perbedaan makna yang dimaksudkan orang lain, sehingga pesan seringkali gagal tersampaikan. Selain itu, karakter budaya Sunda juga menanamkan nilai-nilai kekeluargaan yang kuat. Anak-anak diajarkan untuk menjunjung tinggi nilai keluarga, membantu sesama anggota keluarga, dan memperkuat ikatan emosional antara satu sama lain. Melalui kebersamaan dalam keluarga, anak-anak SD belajar tentang rasa saling mendukung dan bertanggung jawab, yang merupakan landasan penting dalam pembentukan karakter mereka (Kembara et al., 2021).

SDN Pasirangin 04 objek dalam penelitian ini pemilihan objek tersebut bukan tanpa alasan yang relevan. Setelah peneliti amati lingkungan sekitar, terdapat masalah kurangnya kepercayaan diri seorang siswa SD untuk berbicara Bahasa Sunda di karenakan lingkungan wilayah SD tersebut adanya warga pendatang dari berbagai pulau selain pulau Jawa dan ketidakpercayaan diri berbicara Bahasa Sunda.

Komunikasi merupakan suatu proses alami dan wajar yang terjadi pada setiap orang. Terjadinya komunikasi merupakan hasil dari hubungan sosial dalam masyarakat (*social relation*), minimal dua orang saling berinteraksi dan terjadilah interaksi sosial (*social interaksi*). Terjadinya interaksi sosial disebabkan oleh adanya komunikasi timbal balik (Nurul Fatmawati, 2021)

Proses komunikasi antara guru dan murid dalam konteks pengembangan karakter budaya Sunda di SDN Pasirangin 04, Kabupaten Bogor, menjadi esensial dalam rangka melestarikan dan mendorong pemahaman serta penghargaan terhadap budaya lokal. Kabupaten Bogor, khususnya daerah Pasirangin, memiliki kekayaan budaya Sunda yang khas, mulai dari bahasa, adat istiadat, hingga nilai-nilai kearifan lokal yang turun-temurun. Di Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa proses komunikasi antar pribadi antara guru dan murid dalam pendidikan di SDN Pasirangin 04 tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan dan memperkuat pemahaman terhadap karakter budaya Sunda.

Gambar 1. 1
Data Siswa Siswi SDN Pasirangin 04

Data PTK dan PD				
Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	5	0	5	287
Perempuan	12	1	13	269
Total	17	1	18	556

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal 6 Juni 2024
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

Sumber webside Kemendibud,(2024).

Tantangan lainnya dalam proses komunikasi ini adalah pengaruh globalisasi dan modernisasi yang cenderung menggeser nilai-nilai tradisional. Anak-anak di SDN Pasirangin 04, seperti halnya anak-anak di tempat lain, sering terpapar oleh budaya populer global yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai budaya

lokal. Hal ini dapat mengaburkan pemahaman mereka terhadap warisan budaya Sunda yang seharusnya menjadi bagian integral dari identitas mereka .

Oleh karena itu ciri budaya ini harus dilestarikan secara turun temurun. Karena kebudayaan merupakan suatu wujud hasil karya, daya cipta, dan spontanitas manusia, dan bukan hanya merupakan suatu bentuk seni, melainkan juga keyakinan, peran, pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai, sikap, makna, agama, dan kepemilikan suatu kelompok atau generasi. orang dan benda atau harta benda apa pun yang dipelihara Di Indonesia, aspek budaya seperti ritual adat dan kepercayaan terhadap mitos masih memegang peranan besar dalam kehidupan bermasyarakat(Sartika et al., 2023).

Beragamnya budaya yang ada di Indonesia menjadi salah satu contoh bahwa Indonesia mempunyai banyak sekali budaya yang patut untuk kita pahami. Saya bangga. Namun kini budaya Indonesia mulai hilang di kalangan generasi muda. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia, dan akibatnya budaya Indonesia semakin terlupakan(Irmania et al., 2021).

Kebanyakan generasi muda masa kini lebih menyukai budaya Barat yang penuh kebebasan, dan sudah melupakan budaya Timur yang penuh sopan santun. Akibat tergangungnya nilai-nilai budaya lokal atau dengan kata lain budaya asli Indonesia dengan budaya Barat, generasi muda Indonesia tidak lagi mempunyai rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang kuat. Budaya Indonesia sendiri terbilang kuno dan tidak menarik, sehingga banyak generasi muda yang lebih memilih budaya Barat dibandingkan budaya local (Irmania et al., 2021).

Penyimpangan dari fenomena komunikasi yang terjadi di sekitar SDN Pasirangin 04 peneliti semakin tertarik untuk mempelajari Proses komunikasi secara lebih mendalam. Selain itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kontribusi komunikasi antara guru dan siswa terhadap perkembangan pemahaman budaya Sunda sejak Sd.

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ”Proses Komunikasi Antara Guru Dan Murid Dalam Pembentukan Karakter Budaya Sunda Di SDN Pasirangin 04 Kab.Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar antar guru murid dalam membentuk karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04 , kabupaten Bogor?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana komunikasi dalam proses komunikasi guru dalam pembentukan karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04 Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana Pesan dalam proses komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04 Kabupaten Bogor?

3. Bagaimana media dalam proses komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04 Kabupaten Bogor?
4. Bagaimana umpan balik dalam proses komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04 Kabupaten Bogor?
5. Bagaimana hambatan dalam proses komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04 kabupaten bogor?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses komunikasi dalam penerapan antar guru murid dalam membentuk karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04 , kabupaten Bogor.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti diatas, maka dapat disampaikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi dalam proses komunikasi guru dalam pembentukan karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04 Kabupaten Bogor

2. Untuk mengetahui Pesan dalam proses komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04 Kabupaten Bogor
3. Untuk mengetahui media dalam proses komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04 Kabupaten Bogor.
4. Untuk mengetahui umpan balik dalam proses komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04 Kabupaten Bogor
5. Untuk mengetahui hambatan dalam proses komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04 kabupaten bogor?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat agar penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmiah di bidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai proses komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Universitas Komputer Indonesia

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan

menambah wawasan dan juga sebagai referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti saat terjun langsung ke lapangan yaitu melihat interaksi guru dan murid dalam mengembangkan budaya sunda ,dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dapat mengetahui proses yang dihadapi Guru dan Murid dalam pembentukan karakter budaya sunda di SDN Pasirangin 04, yakni khususnya proses komunikasi.

3. Bagi SDN Pasirangin 04 Kabupaten Bogor

Hasil Penelitian diharapkan bagi SDN Pasirangin bisa lebih memperhatikan program yang membuat siswa siswi lebih melestarika karakter budaya sunda, dan dapat berguna untuk memberikan informasi dan evaluasi bagi SDN Pasirangin 04 mengenai Proses komunikasi yang dilakukan pada proses pembentukan karakter budaya sunda kepada murid di SDN Pasirangin 04.

4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang Karakter Budaya sunda bagaimana cara guru dan murid melakukan penerapan di SDN Pasirangin 04.